

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sampai saat ini masih menjadi masalah masyarakat global, sehingga dapat menimbulkan masalah pada sosial, ekonomi dan budaya. Menurut WHO pada tahun 2022 terdapat 37,7 juta orang dengan HIV, Di Asia tenggara terdapat 10% kasus HIV, pada tahun 2020 di Indonesia terdapat orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) berjumlah 543.1000 orang. Menurut Survei Terpadu Biologi dan Prilaku (STBP) awal tahun 2000 penularan HIV pada panasan dan penggunaan jarum suntik bersama, dibandingkan dengan tahun 2020 cara penularan HIV utama yaitu melalui hubungan seksual. (Dinkes, 2022)

Prevalensi HIV yang terjadi di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. HIV telah menyebar ke 390 dari 498 kabupaten atau kota di seluruh Indonesia. Seperti yang dilaporkan pada tahun 2005 (859 kasus) dan pada tahun 2016 (41.250 kasus). Antara Januari dan Maret 2017, 10.376 orang dilaporkan terinfeksi HIV. Angka infeksi tertinggi pada kelompok usia 25-49 (69,6%), diikuti oleh kelompok usia 20-24 (17,6%) dan kelompok usia 50+ (6,7%). Proporsi faktor risiko HIV tertinggi adalah heteroseksual seks tidak aman (24%), LSL (jenis kelamin laki-laki) (28%) dan penggunaan jarum suntik (narkoba) yang tidak steril (2%) (Claudia et al., 2018).

Pada tahun 2022 di Sumatera Barat periode januari-Maret kasus HIV

terdapat 14,918 kasus berdasarkan jenis kelamin kasus yang paling tinggi yaitu pada laki-laki 71% sedangkan wanita 29% kasus tertinggi berdasarkan umur yaitu 20-24 tahun (17,7%) \geq 50 tahun (9,5%). Pada tahun 2021 terdapat 227 kasus HIV di Kota Padang (Dinkes,2022)

Pada setiap tahunnya, jumlah kematian akibat HIV semakin meningkat, sedangkan obat HIV semakin sulit didapatkan. Dampak dari penderita HIV tidak hanya dirasakan oleh orang itu sendiri, tetapi juga dapat ditularkan ke orang lain seperti anak yang di kandung (jika pengidap HIV ini adalah perempuan), pasangan. Hal ini juga dapat menimbulkan efek samping yang negatif. Jika HIV menyerang maka tubuh penderita akan sangat rentan terhadap penyakit sehingga dapat mengurangi produktifitas atau dapat juga menyebabkan kematian (Azizah & Sihaloho, 2019).

Penelitian mengenai karakteristik orang dengan HIV beberapa penelitian terkait antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2021) dengan judul “Study Karakteristik Pasien Penderita HIV/AIDS di RSUD Al-Ihsan provinsi Jawa barat tahun 2019” disebutkan bahwa umur pasien ODHIV paling banyak pada rentang usia 26-35 tahun dikarenakan pada saat itu usia tersebut masih secara aktif dan reproduktif dalam memiliki dorongan seks yang kuat, dan juga di asumsikan bahwa seseorang pada usia tersebut sudah memiliki pekerjaan dan keuangan yang stabil sehingga memiliki gaya hidup yang beresiko, berdasarkan jenis kelamin yang lebih besar tertular HIV yaitu laki-laki dibandingkan dengan perempuan penyebab terdinya yaitu dikarenakan laki-laki lebih mobile dari dibandingkan dengan perempuan dalam hal pekerjaan, Penderita HIV yang

menurut status pernikahan yaitu penderita HIV yang cenderung tinggi yaitu pasien dengan status sudah menikah dibandingkan dengan yang belum menikah, dikarenakan bahwa penularan antara suami dan istri diakibatkan oleh kurangnya adanya komunikasi yang baik sehingga memiliki resiko yang tinggi. Faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi hubungan pernikahan. Status pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi kejadian HIV hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang lebih dominan yaitu karyawan swasta (Mulyadi et al., 2021).

Penelitian lain mengenai Karakteristik penderita HIV yaitu pada penelitian oleh Sutrasno (2022) mengenai “Study Literatur Rivew Gambaran Karakteristik pasien HIV/AIDS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia” menyebutkan bahwa kategori penularan HIV berdasarkan umur pasien paling tinggi yaitu pada (25-49 tahun), hal ini juga disebutkan dalam laporan Kementerian Kesehatan tahun 2020 yaitu infeksi HIV paling tinggi terjadi pada umur 25-49 tahun, hal ini disebabkan oleh kurangnya pahaman seseorang dalam memahami resiko penularan penyakit HIV dari perilaku menggunakan jarum suntik yang tidak steril pada pemakaian narkoba, perilaku gaya hidup seks bebas. Berdasarkan jenis kelamin penderita HIV paling tinggi yaitu laki-laki, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh laporan Kementerian kesehatan tahun 2020 yang menjelaskan bahwa HIV tertinggi terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa penderita HIV paling tinggi yaitu SMA, dikarenakan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap dan menerima informasi kesehatan, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap perilaku yang baik, pahaman

dan pengetahuan seseorang juga sangat berpengaruh terhadap pencegahan dan pemahaman terhadap HIV. Pada tahun 2019 menurut Kementerian Kesehatan Indonesia pekerjaan penderita HIV paling banyak yaitu karyawan swasta/pegawai swasta, kemudian ibu rumah tangga, dan wiraswasta, hal ini dikarenakan pada karyawan swasta memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja sehingga pendapatan yang tinggi dapat cenderung mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang berisiko terinfeksi HIV seperti melakukan hubungan seksual yang tidak aman dan penggunaan narkoba suntik. Pada status perkawinan yang paling tinggi terinfeksi HIV yaitu penderita yang paling banyak memiliki status menikah hal ini disebabkan oleh penularan HIV melalui kontak seksual dari pasangannya (Sutrasno et al., 2022).

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan pada 13 Maret 2023 di Puskesmas Seberang Padang, didapatkan bahwa ODHA yang pernah therapy yaitu 289 orang, ODHA on therapy 223 orang, ODHA LFU 36 orang, dan ODHA meninggal 9 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik penderita HIV di Seberang Padang tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk “Bagaimana gambaran Karakteristik ODHIV di Puskesmas Seberang Padang tahun 2023 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran karakteristik ODHIV di Puskesmas Seberang Padang tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Usia pasien ODHIV di Puskesmas Seberang Padang tahun 2023.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Jenis Kelamin pasien ODHIV di Puskesmas Seberang padang tahun 2023.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status pendidikan pada pasien ODHIV di Puskesmas Seberang Padang tahun 2023.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status pernikahan pada pasien ODHIV di Puskesmas Seberang Padang tahun 2023.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan pada pasien ODHIV di Puskesmas Seberang Padang tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau bahan dasar dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang gambaran karakteristik ODHIV di Puskesmas Seberang padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Karakteristik ODHIV di Puskesmas Seberang Padang.

2. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber literatur bagi mahasiswa kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Karakteristik ODHIV di Puskesmas Seberang Padang.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya lebih khusus lagi yang mengambil topik tentang Karakteristik ODHIV di Puskesmas Seberang Padang.